

PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERAWAT TENTANG PELAKSANAAN *DEVELOPMENTAL CARE* PADA BAYI BBLR DI RSUD KOTA BANDUNG

Denni Fransiska Helena Marpaung¹, Eli Nurlela², Sri Lestari³

Universitas Bhakti Kencana

denni.fransiska@bku.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian bayi BBLR/prematur terus meningkat di seluruh dunia dan masih menjadi penyebab tunggal dan terbesar kematian neonatal. Lebih dari satu juta meninggal karena berbagai komplikasi dan bayi yang selamat pun banyak mengalami masalah jangka panjang seperti gangguan perkembangan, kerusakan sensoris dan gangguan pertumbuhan. Untuk meminimalkan dampak dari proses perawatan dikembangkan metode asuhan keperawatan yang dikenal dengan *developmental care*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat berdasarkan karakteristik perawat tentang pelaksanaan *Developmental care* pada bayi BBLR.

Metode penelitian menggunakan adalah kuantitatif non eksperimen dengan rancangan penelitian deskriptif, populasi penelitian adalah perawat yang bertugas di ruang perawatan bayi, tehnik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 57 orang. Instrumen berupa kuesioner terdiri dari pertanyaan pilihan ganda untuk variabel pengetahuan dan pernyataan dengan menggunakan skala Likert untuk variabel sikap, sebelum dipergunakan instrumen dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *developmental care* lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (54,4 %) berusia 25-40 tahun, tingkat pendidikan DIII, dan lama kerja 1-5 tahun. Berdasarkan sikap perawat dalam pelaksanaan *developmental care* didapatkan hasil lebih dari setengah perawat tidak mendukung sebanyak 32 orang (56,1 %) berusia 25-40 tahun, tingkat pendidikan D III Keperawatan, dan lama kerja 1-5 tahun. Dengan demikian, diperlukan pendidikan dan pelatihan tentang *developmental care* guna meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat, serta SOP dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: BBLR, *Developmental care*, Pengetahuan, Sikap.

KNOWLEDGE AND NURSE ATTITUDE BASED ON NURSING CHARACTERISC ABOUT THE IMPLEMENTATION OF *DEVELOPMENTAL CARE* IN LOW BIRTH WEIGHT BABY IN RSUD KOTA BANDUNG

ABSTRACT

The incidence of LBW / premature babies continues to increase throughout the world and is still the single and largest cause of neonatal death. More than one million died due to various complications and many babies who survived suffered long-term problems such as developmental disorders, sensory damage and growth disorders. To minimize the impact of the nursing process, a nursing care method, known as *developmental care*, was developed. This study aims to determine the description of nurses' knowledge and attitudes based on the characteristics of nurses about implementing of *Developmental care* in LBW infants.

The research method used was non-experimental quantitative with a descriptive research design, the study population was nurses who served in the nursery, the sampling technique was purposive sampling with inclusion and exclusion criteria as many as 57 people. The instrument in the form of a questionnaire consisted of multiple choice questions for knowledge variables and statements using a Likert scale for attitude variables, before the instrument was used the validity and reliability tests were conducted first. The analysis used is descriptive analysis. The results showed nurses knowledge about the implementation of *developmental care* more than half had enough knowledge as many as 31 people (54.4%) aged 25-40 years, DIII education level, and length of work 1-5 years. Based on nurses' attitudes in the implementation of *developmental care*, it was found that more than half of nurses did not support as many as 32 people (56.1%) aged 25-40 years, D III level of Nursing, and work period of 1-5 years. Thus, education and training on *developmental care* is needed to improve nurses' knowledge and attitudes, and SOPs in their implementation

Keywords: Attitudes, *Developmental Care*, Knowledge.

Pendahuluan

Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir, berat badan lahir rendah besar resikonya untuk mengalami masalah. Angka kelahiran bayi berat badan lahir rendah/prematur terus meningkat di seluruh dunia. Pada tahun 2013 terdapat 15% bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (UNICEF, 2013). Di seluruh dunia, kelahiran prematur masih menjadi penyebab tunggal dan terbesar kematian neonatal. Bayi yang hidup selamat pun banyak yang mengalami masalah jangka panjang seperti gangguan perkembangan, kerusakan sensoris (kehilangan pendengaran dan kerusakan penglihatan), dan gangguan pertumbuhan (Cloherty et al, 2012).

Di Indonesia kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah masih tinggi, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa presentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR sebesar 10,2% dari keseluruhan balita di Indonesia. Di RSUD Kota Bandung tercatat jumlah bayi BBLR selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Bayi BBLR merupakan bayi dengan berat badan < 2500 gram dan sangat rentan terhadap berbagai masalah sehingga pada umumnya memerlukan perawatan secara intensif. Berbagai macam tindakan dan peralatan di ruang intensif dapat menjadi sumber stressor. Tingkat kebisingan seperti alarm yang dihasilkan oleh alat pemantau/monitor berhubungan dengan insiden perdarahan intracranial (Wong, 2009) oleh karena itu diperlukan asuhan keperawatan yang tepat untuk mengatasi masalah – masalah pada bayi BBLR dan mencegah efek negatif pada pertumbuhan dan perkembangan.

Developmental Care pertama kali diperkenalkan oleh ALs et, al pada tahun 1996, merupakan intervensi yang dirancang untuk meminimalkan stress pada bayi yang dirawat di ruang intensif dengan mengontrol rangsang eksternal, pengelompokan tindakan, pengaturan posisi dan melibatkan peran serta orang tua dalam perawatan. Beberapa penelitian menunjukkan manfaat yang besar dari *Developmental Care*. Browne dalam Zubaedah (2014) menyatakan bahwa *developmental Care* dapat mengurangi lama rawat dan meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan perkembangan otak, mengurangi stress, meningkatkan kepuasan keluarga dan perawat. *Developmental Care* dapat memfasilitasi perkembangan bayi BBLR melalui keteraturan fungsi fisiologis dan pencapaian tidur tenang (Indriansari, 2011). *Developmental Care* penting diterapkan untuk mencapai tumbuh kembang bayi optimal.

Perawat memegang peranan penting dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga asuhan keperawatan dapat terlaksana dengan baik pula. Hasil penelitian Zubaedah, 2014 tentang hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam merawat bayi BBLR menunjukkan 59,1% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang dan 50% memiliki sikap positif dalam merawat bayi BBLR. Di Indonesia penerapan *Developmental Care* telah diterapkan di beberapa rumah sakit seperti penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2011) dan Indriansari (2011).

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung merupakan rumah sakit yang berada di wilayah timur kota Bandung yang seringkali menjadi rujukan bayi dengan resiko tinggi. Berdasarkan wawancara terhadap 5 perawat yang bertugas di ruang perawatan bayi menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang *developmental Care*, namun sebenarnya beberapa tindakan dalam *Developmental Care* telah dilakukan di ruangan. Berdasarkan hal tersebut penting untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang pelaksanaan *Developmental care* pada BBLR agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan meminimalkan dampak negatif terhadap bayi.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif non eksperimen dengan rancangan penelitian deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di 3 ruang perawatan bayi RSUD Kota Bandung dengan sampel sebanyak 57 orang. Instrumen menggunakan kuesioner berbentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 25 dan daftar ceklist dengan skala Likert sebanyak 18 pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pada penelitian ini hasil kuesioner dilakukan uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil p value 0,196 dan bernilai lebih dari α , hal ini berarti data berdistribusi tidak normal sehingga digunakan median.

Hasil Penelitian

Tabel 1

Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Per

Karakteristik	Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	

1. Umur

< 25 tahun	1	1,8	2	3,5	0	0	3
25 - 40 tahun	22	38,6	28	49,1	3	5,3	53
> 40 tahun	0	0	1	1,8	0	0	1
2. Pendidikan							
D3	18	31,6	24	42,1	2	3,5	44
S1	0	0	2	3,5	0	0	2
Ners	4	7	6	10,5	1	1,8	11
3. Lama Kerja							
< 1 tahun	0	0	1	1,8	0	0	1
1 - 5 tahun	6	10,5	21	36,8	3	5,3	30
> 5 tahun	17	29,8	9	15,8	0	0	26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik umur terbanyak di usia 25 – 40 tahun kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 38,6% . Berpengetahuan baik dan 49,1% berpengetahuan cukup. Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak DIII kurang dari setengahnya yaitu 31,6% berpengetahuan baik dan 42,1% berpengetahuan cukup. Sedangkan, berdasarkan lama kerja 1 – 5 tahun kurang dari setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 38,6% dan lama kerja > 5 tahun kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 29,8% berpengetahuan baik.

Tabel 2
Sikap berdasarkan Karakteristik Perawat

Karakteristik	Mendukung		Tidak Mendukung		Jumlah
	Σ	%	Σ	%	
1. Umur					
< 25 tahun	1	33,3	2	66,7	3
25 - 40 tahun	24	45,3	29	54,7	53
> 40 tahun	0	0	1,8	0	1
2. Pendidikan					
D3	21	47,7	23	52,3	44
S1	0	0	2	100	2
Ners	4	36,4	7	63,4	11
3. Lama Kerja					
< 1 tahun	0	0	1	100	1
1 - 5 tahun	11	36,7	19	63,3	30
> 5 tahun	14	53,8	12	46,2	26

Tabel diatas menunjukkan bahwa perawat dengan usia 25 – 40 tahun sebanyak 24 orang (45,3%) mendukung dan lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 29 orang (54,7%) tidak mendukung pelaksanaan *developmental care*. Perawat dengan pendidikan DIII sebanyak 21 orang (47,7%) mendukung dan 23 orang (52,3%) tidak mendukung.. Sedangkan berdasarkan lama kerja perawat dengan masa kerja 1 – 5 tahun lebih dari

setengahnya yaitu 63,3% tidak mendukung. Lama kerja >5 tahun lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 14 orang (53,8% mendukung) pelaksanaan *Developmental Care*.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan dan pengalaman. Umur merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25 – 40 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 41% dan berpengetahuan cukup sebanyak 52,8%, hanya sebagian kecil yang berpengetahuan kurang. Usia ini termasuk kedalam masa dewasa awal dimana pada masa ini terjadi peningkatan efisiensi dalam memperoleh informasi baru.

Penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden berpendidikan DIII Keperawatan, hanya sebagian kecil pendidikan SI Keperawatan dan Ners. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (54,4%) berpengetahuan cukup dan hampir setengahnya (40,4%) berpengetahuan baik. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, menerima hal baru dan menyesuaikan dengan hal baru. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah memperoleh informasi (Nursalam dalam Wawan, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zubaedah (2014) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi BBLR dimana hasil penelitian menunjukkan 59,1% perawat memiliki pengetahuan baik, dimana rata – rata pendidikan perawat yaitu diploma.

Hasil penelitian menunjukkan perawat dengan pengetahuan baik lebih dari setengahnya yaitu (65,4%) mempunyai pengalaman kerja >5 tahun. Hal ini dikarenakan semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman akan semakin bertambah dan pengetahuan pun akan semakin bertambah pula hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena pengalaman adalah sumber pengetahuan.

Berdasarkan kategori sikap perawat terhadap *Developmental Care*, perawat yang mendukung terhadap pelaksanaan sebanyak 43,9% dan tidak mendukung sebanyak 56,1%. Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *Awareness* (kesadaran) dalam arti mengetahui dahulu terhadap stimulus/objek, kemudian *Interest* (tertarik) atau mulai menaruh perhatian, *Evaluation* yaitu individu menimbang baik buruk tindakan, *trial* dimana individu mencoba hal baru dan kemudian *Adoption* yaitu proses perubahan terhadap terhadap sesuatu yang baru di coba dan merasakan ada manfaatnya. Menurut peneliti hal lain juga yang menjadi kemungkinan adalah dikarenakan belum mendukungnya fasilitas dalam pelaksanaan *Developmental Care*. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi sikap seseorang adalah fasilitas.

Berdasarkan umur sebagian besar responden tidak mendukung pelaksanaan *developmental Care*. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Namun karena *developmental Care* merupakan hal baru yang diterapkan dalam perawatan bayi BBLR menyebabkan sebagian besar tidak mendukung pada semua umur responden. Berdasarkan tingkat pendidikan juga sebagian besar tidak mendukung pelaksanaan *Developmental care*. Notoatmodjo dalam Oktianti (2015) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada diri seseorang, namun tidak hanya pengetahuan saja diperlukan proses yang meliputi kesediaan, identifikasi, dan internalisasi (Kelman dalam Azwar 2016).

Berdasarkan pengalaman kerja perawat dengan lama kerja >5 tahun lebih dari setengahnya mendukung terhadap pelaksanaan *developmental care*. Menurut Azwar (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman, apa yang dialami seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial yang akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Perawat dengan pengalaman kerja lama kemungkinan telah memperoleh pengalaman dan berbagai kesan dalam merawat bayi BBLR. Temuan Tilus dalam Oktianti (2010) menyatakan bahwa semakin lama bekerja di ruang perawatan maka perawat mempunyai persepsi yang positif dibanding perawat yang kurang pengalaman. Perawat yang mempunyai sikap positif mempunyai lama kerja >5 tahun dikarenakan pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan yang mendalam dalam jiwa seseorang dan akan bersikap positif dalam kehidupannya. Pengetahuan dan sikap perawat tentang *Developmental Care* akan mempengaruhi perilaku perawat dalam pelaksanaannya.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *Developmental Care* pada bayi BBLR di RSUD Kota Bandung lebih dari setengahnya berpengetahuan cukup, kurang dari setengahnya berpengetahuan baik dan hanya sebagian kecil saja yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan usia bahwa kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan baik dan cukup pada usia 25 – 40 tahun. Sebagian besar perawat berpendidikan DIII Keperawatan kurang dari setengahnya berpengetahuan baik dan cukup. Berdasarkan

lama kerja kurang dari setengahnya berpengetahuan baik pada perawat yang telah bekerja selama 1 – 5 tahun dan >5 tahun.

Sikap perawat tentang pelaksanaan *developmental Care* lebih dari setengahnya tidak mendukung baik itu berdasarkan usia maupun tingkat pendidikan. Sedangkan, berdasarkan lama kerja menunjukkan bahwa perawat dengan lama kerja >5 tahun mendukung pelaksanaan *Developmental care*.

Daftar Pustaka

- Asmarawanti. 2015. *Pengaruh Pelatihan tentang Developmental Care terhadap Kemampuan Perawat dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. Jurnal. Stikes Sukabumi. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 melalui jurnal.stikesmi.ac.id.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cloherty, Eichenwald, Hansen & Stark. 2012. *Manual of Neonatal care*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Indonesian Pediatric Critical Care. 2016. *Seminar Terpadu Asuhan Keperawatan bayi dan Anak Sakit Kritis*. Bintaro Tangerang Selatan.
- Indriansari. 2011. *Pengaruh developmental care terhadap Fungsi Fisiologis dan Perilaku tidur terjaga Bayi BBLR RSUD Fatmawati Jakarta*. Tesis. Diakses pada lib.ui.ac.id > File pada tanggal 07 agustus 2018
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Okatiranti. 2015. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Discharge Planning pada Pasien Diabetes mellitus Type II*. Jurnal Ilmu Keperawatan Volume III No 1.
- Oktiawati, Anisa dkk. 2017. *Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Riwayati, Mariyam. 2018. *Increased the Cognitive, Affective and Psychomotor Aspects of Nurses in the Practice of Developmental Care*. Media Keperawatan Indonesia Vol.1 no. 1. Semarang.
- Royyan Abdullah. 2012. *Asuhan Keperawatan Klien Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Septiyanti Maria dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Perawatan Luka Diabetes menggunakan Teknik Moist Wound Healing di Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru*. Jurnal
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wong, Hockenberry & Wilson. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Zubaedah. 2014. *Hubungan Pengetahuan tentang Asuhan Perkembangan dengan Sikap Perawat dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah*. Jurusan Keperawatan fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro